

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia merupakan penyakit yang sering ditemukan di masyarakat. Penyakit ini ditandai dengan adanya penonjolan isi perut melalui bagian dinding perut yang lemah, kelainan ini sering ditemukan di daerah lipat paha. Hernia bisa terjadi di semua umur, juga banyak pada usia produktif, sehingga mempunyai dampak sosial ekonomi yang cukup signifikan. Oleh karenanya, penanganan penyakit hernia yang efektif dan efisien sangat diperlukan. Menurut *World Health Organization* (WHO) 19.173.279 penderita (12,7%) penderita penyakit hernia setiap tahunnya meningkat, didapatkan data pada tahun 2010 sampai tahun 2015 penderita hernia segala jenis hernia terdapat pada negara yang berkembang seperti Afrika, Asia Tenggara termasuk Indonesia. Selain itu negara bagian Arab adalah Negara dengan angka penderita hernia meningkat dan terbesar didunia, yaitu sekitar 3.950 penderita pada tahun 2016 (WHO, 2015; Diyono, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien di seluruh Rumah Sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2018 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, untuk di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,2 juta jiwa (Sari dkk., 2020). Tindakan operasi hernia di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 sebesar 3.884 kasus (36,38%), dari tahun 2016-2017 kejadian tindakan operasi mengalami kenaikan 89,95% (Depkes RI, 2017).

Sakit adalah *sunnatullah* (ketetapan Allah) yang Allah ujikan dalam kehidupan manusia. Sebagaimana halnya Rasulullah Saw. yang juga pernah ditimpa sakit menjelang akhir kehidupannya. Sebagaimana disampaikan melalui firmanya:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ (سورة النور: 61)
 “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit”. (QS. An-Nur: 61)

Ayat di atas menunjukkan tentang adanya penyakit fisik yang Allah ujikan kepada hamba-hambanya. Dan salah satu penyakit itu adalah *hernia*. Tetapi, Allah Swt. adalah dzat Yang Maha menyembuhkan. Penyakit apapun yang Allah timpakan kepada hambanya, akan Allah hadirkan obatnya dan disembuhkan. Sebagaimana diisyaratkan oleh Rasulullah Saw. melalui sabdanya:

حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْخَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بِرَأٍ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه مسلم: 4084)
 “Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru yaitu Ibnu Al Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla". (HR. Muslim: 4084)

Hernia adalah suatu penonjolan pada organ atau struktur melalui dinding otot perut. Hernia meliputi jaringan subkutan yang umumnya terdiri dari kulit, paritoneal kantung, dan yang mendasarinya adalah visera, seperti loop usus atau

organ-organ internal lainnya. Faktor yang terjadi peningkatan tekanan intra-abdomen, selama mengangkat penyakit ini terjadi diakibatkan beban berat atau batuk yang berkepanjangan sehingga peningkatan tekanan intra-abdomen berhubungan dengan umur, pekerjaan, jenis kelamin, penyakit lain (seperti batuk kronis, hypertrophy prostat, ascites), mengejan dan obesitas (Schwartz, 2022)

Dari penelitian didapatkan pria itu lebih berisiko 10% mengidap penyakit hernia. Umumnya yang sering terjadi sekitar 75% adalah hernia inguinalis, hernia inguinalis terbagi menjadi dua yaitu hernia inguinalis indirek (lateralis), dan hernia inguinalis direk (medialis) (Astuti, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sesa dan Efendi (2015), terdapat 80 kasus Hernia Inguinalis di RSUD Anutapura Palu Tahun 2012, dari 80 sampel didapatkan kelompok umur penderita hernia Inguinalis tertinggi adalah kelompok umur > 60 tahun, pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta sebanyak 23 orang.

Masalah Keperawatan hernia (NIC, NOC, 2016)

1. Nyeri akut b.d agen cedera fisik.
2. Hambatan mobilitas fisik b.d ketidaknyamanan.
3. Nyeri akut b.d diskontinuitas jaringan akibat tindakan operasi.
4. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d mual muntah.
5. Gangguan rasa nyaman nyeri b.d kurang control situasional.
6. Resiko tinggi perdarahan b.d pembedahan.
7. Resiko tinggi infeksi b.d luka operasi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari bagian Sistem Informasi dan Rekam Medis RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, penderita penyakit hernia pada tahun 2019 sebanyak 325 orang. Sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dengan jumlah penderita sebanyak 458 orang, dan pada tahun 2021 jumlah penderita hernia adalah sebanyak 551 orang, rata-rata dari penderita tersebut memiliki pekerjaan sebagai buruh dan petani. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran karakteristik pasien hernia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Hernia banyak diderita oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah khususnya pekerja berat, selain itu kebiasaan seseorang yang sering mengejan saat buang air, serta pada lanjut usia. Penderita penyakit hernia di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 sebanyak 325 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 458 orang. Sedangkan untuk tahun 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah penderita sebanyak 551 orang. Berdasar atas uraian latar belakang penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik pasien hernia di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien hernia di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Diketuinya gambaran karakteristik pasien hernia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2021 berdasarkan usia.
2. Diketuinya gambaran karakteristik pasien hernia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin.
3. Diketuinya gambaran karakteristik pasien hernia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2021 berdasarkan klasifikasi hernia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah kepustakaan tentang kajian praktek intervensi keperawatan dapat menambah ilmu keperawatan serta memberikan gambaran sumber data serta informasi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan sebagai acuan bagi semua mahasiswa keperawatan yang akan melakukan penelitian mengenai faktor risiko terjadinya hernia.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Menambah pengetahuan ilmu dan teknologi penerapan di bidang keperawatan dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien hernia.

3. Bagi RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar informasi bagi Rumah Sakit tentang faktor risiko penyakit hernia dalam melakukan upaya mengurangi kejadian penyakit hernia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih luas tentang topik yang sama diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan Gambaran Karakteristik Pasien Hernia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2021

